

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Perilaku otoriter guru dalam pendidikan, merupakan penyalahgunaan kewenangan oleh guru sebagai pendidik yang bersifat memaksakan kehendak dan dapat berakibat tidak baik pada perkembangan psikologis siswa. Guru mengajarkan suatu mata pelajaran, tidak hanya mengutamakan mata pelajaran, akan tetapi memperhatikan perkembangan pribadi siswa. Perilaku otoriter dapat berupa kekerasan fisik dan perilaku negatif guru yang lain seperti pemberian hukuman, cemoohan, dan ungkapan-ungkapan kasar dari seorang guru.

Penerapan strategi pembelajaran bersifat mendisiplinkan siswa dapat dilakukan untuk membentuk perilaku berbudi, tetapi pada batas kewajaran dan tidak berlebihan agar tidak menyebabkan siswa mengalami sakit secara fisik dan tertekan mentalnya. Keseimbangan intelektual dan psikologis siswa sangat penting. Mementingkan pelajaran dan mengabaikan psikologi siswa, dapat menghambat perkembangan diri siswa. Perkembangan siswa dipengaruhi kemampuan untuk membangun dan memelihara hubungan positif. Hubungan berawal dari keluarga, meluas kepada guru dan lingkungan sosial. Guru perlu memperhatikan dengan baik kebutuhan fisik, sosial, emosi, mental dan intelektual siswa. Guru otoriter melakukan tindakan kekerasan dengan alasan untuk mendisiplinkan siswa, mengakibatkan siswa menjadi trauma, terancam dan mengalami tekanan batin (mental).

Pendidikan merupakan proses perubahan yang membutuhkan waktu lama, yang ditampakkan dari perubahan tata laku melalui pengajaran dan pelatihan diri secara bertahap. Sesuai dengan pendidikan dalam pandangan Agama Buddha sebagai proses perubahan tingkah laku dalam upaya mendewasakan siswa, terhadap pencapaian pengetahuan melalui latihan dan pemahaman *Dhamma*, menitikberatkan pada segi moral (*silā*) dan keyakinan (*saddhā*). Mendidik dengan ramah, saling menghargai, akan memberikan kenyamanan bagi siswa dalam mengikuti proses belajar di kelas. Guru dengan sikap menekan, akan membuat siswa menjadi lebih banyak diam dan memiliki rasa takut mengungkapkan pendapat. Guru otoriter dapat mengikis daya kritis siswa, karena perkembangan berpikir siswa dalam kondisi tertekan. Guru dengan pemahaman benar tentang segi-segi perkembangan siswa, merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar dengan penuh persiapan. Kesiapan guru dan siswa mendukung terlaksananya kegiatan belajar kondusif, sehingga membantu pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar.

### 3. Saran

Berdasarkan penelitian tentang perilaku otoriter guru terhadap perkembangan mental siswa dalam pendidikan menurut Agama Buddha, maka dapat dilihat perlunya seorang guru memperhatikan hal-hal berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, memilih suatu pendekatan yang sesuai dengan kondisi siswa dan kondisi kelas. Mengacu pada pentingnya hal tersebut, penulis bermaksud memberi masukan dan saran kepada para guru khususnya,

dan pembaca umumnya, agar dapat menerapkan pedoman pengajaran dengan baik, menerapkan budaya menghargai siswa (*reward*) dan disiplin kasih sayang atau hukuman bersifat mendidik (*punishment*) positif.

Penulis memberi masukan berupa saran kepada peneliti berikutnya yang akan melanjutkan penelitian tentang perilaku otoriter guru dalam pendidikan menurut Agama Buddha, agar lebih memperkaya sumber kajian, memperluas ruang lingkup penelitian, terlebih penelitian yang menggunakan metode lebih tepat, agar penelitian hasilkan tepat guna. Diharapkan kepada peneliti berikutnya dapat mencetak produk kajian yang lebih baik dan berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aspirin, Hadi. 2009. *Mewaspada Kekerasan Guru dalam Pendidikan*. Lampung Post Media Indonesia (Online). <http://webmaster@mediaindonesia.co.id> (diakses 25 April 2009).
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budhis Legends (Dhammapada Atthakatha)* Vol III. Terjemahan Eugene Watson Burlingame, 1995. London: Pali Text Society.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dialogue of the Buddha (Digha Nikaya)* Vol I. Terjemahan Davids, Rhys 1977b. London: Pali Text Society
- Dialogue of the Buddha (Digha Nikaya)* Vol II. Terjemahan Davids, Rhys 1977b. London: Pali Text Society
- Dialogue of the Buddha (Digha Nikaya)* Vol III. Terjemahan Davids, Rhys 1977b. London: Pali Text Society
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Depag RI. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Guntur, Harus Laksana. 2008. *Hapus Academic dan Power Harassment di Sekolah* (online) <http://mesinits.wordpress.com> (diakses 25 april 2009).
- Ihsan, Fuad. 1995. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kaharudin, Panjit. 2005. *Abhidhammatasangha*. Tangerang: Vihara Padumuttara
- Kartono, Tono. 2008. *Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan*. (online) <Http://www.fatih's-site.com.html>. (diakses 14 mei 2009).
- Khemakalyani. 2008. *Agama Buddha dan Ilmu Pendidikan* (online) <httpkhemakalyani.blogspot.com200807agama-Buddha-dan-ilmu-pendidikan.html.htm> (diakses 21 Februari 2009)
- Kurniawan, Irwan Nuryana. 2008. *Prinsip-prinsip Perkembangan Anak*. (online) <http://kurniawan.staff.uui.ac.id> (diakses 22 Februari 2009)

- Mar'at, Samsunuwiyati. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Marjohan. 2007. *Menciptakan Pendidikan Efektif*. (online) <http://www.researchengines.com>. (diakses 22 Februari 2009).
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukti, Krisnanda Wijaya. 1993. *Belajar Menjadi Bijaksana*. Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan
- Mukti, Krisnanda Wijaya. 2003. *Wacana Buddha Dhamma*. Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, R Arifin. 2009. *Guru Lawan Google*. Yogyakarta: Kompas (Tanggal 16 februari 2009).
- Rustantiningsih. 2007. *Sikap Dan Perilaku Guru Yang Profesional*. (online) <http://pre-searchengines.com0807rustanti.html>.mailto:tantie-rose@plaza.com (diakses 25 april 2009).
- Rusyanto, Budi. 2008. *Pendidikan Mental Bagi Remaja/Pemuda* (online) <http://educare.e.com>.(diakses 14 April 2009)
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum (Dalam Lintasan Sejarah)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- The Book Of Gradual Saying (Angutara Nikaya)* Vol I. Terjemahan Woodward, F.L&Hare,EM.1972-1978. London: Pali Text Society
- The Book Of Gradual Saying (Angutara Nikaya)* Vol III. Terjemahan Woodward, F.L&Hare,EM.1972-1978. London: Pali Text Society.
- The Book Of Gradual Saying (Angutara Nikaya)* Vol IV. Terjemahan Woodward, F.L&Hare,EM.1972-1978. London: Pali Text Society.
- The Book Of The Dicipline (Vinaya Pitaka)* Vol.I.1982. I.B. Horner. London: Pali Text Society.
- The Group Of Discourses (Sutta Nipata)* 1984. Translated K.R Norman. London And Boston: Pali Text Society.
- The Middle Length Saying (Majjhima Nikāya)* Vol I. Terjemahan Horner, I.B. 1987. London: Pali Text Society.

- The Middle Length Saying (Majjhima Nikāya)* Vol III. Terjemahan Horner, I.B. 1989. Oxford: Pali Text Society
- The Word Of The Doctrine (Dhammapada)*. Terjemahan Norman. 2000. Oxford: Pali Text Society.
- Tim Redaksi. 2008. *guru Mestinya Menjadi Teladan* (online) [Http://www.hariansib.com](http://www.hariansib.com). (diakses 22 februari 2009).
- Upi, Muazar habibi, *Bimbingan bagi orangtua dalam penerapan pola asuh untuk meningkatkan kematangan sosial anak* (online) <http://www.damandiri.or.id> (diakses 25 april 2009).
- Zed, Mestika. 2004. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.